

NASKAH ORISINAL

Peningkatan Literasi Pasar Modal bagi Pelajar SMA Katolik Frateran Surabaya: Belajar Bersama Kelompok Studi Pasar Modal

Gesti Memarista^{1,*} | Christina Angger Kustindarti²

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, Indonesia

²SMA Katolik Frateran Surabaya, Surabaya, Indonesia

Korespondensi

*Gesti Memarista, Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, Indonesia. Alamat e-mail: gesti@ukwms.ac.id

Alamat

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Surabaya, Indonesia.

Abstrak

Literasi pasar modal, menjadi aspek penting dalam membangun kesadaran investasi sejak dini, namun masih banyak pelajar yang belum memiliki pemahaman yang memadai. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi pasar modal bagi 36 siswa SMA Katolik Frateran Surabaya dari kelas 10, 11, dan 12 melalui kegiatan Belajar Bersama KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) sejak 08 Agustus hingga 21 November 2024. Metode yang digunakan meliputi kegiatan ekstrakurikuler Galeri Investasi dengan pembelajaran interaktif di kelas, pendampingan dari Sucor Sekuritas, serta diskusi kelompok terkait konsep dasar pasar modal, jenis investasi, dan identifikasi risiko. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap pasar modal, yang diukur melalui rata-rata nilai pre-test dan post-test, yakni yang sebelumnya hanya 69,44% menjadi 92,22%. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan generasi muda dapat lebih siap menghadapi tantangan keuangan di masa depan serta memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Keberlanjutan program ini dapat dilakukan dengan pendampingan lanjutan serta kerja sama yang lebih erat antara Fakultas Bisnis UKWMS, SMA Katolik Frateran, dan komunitas pasar modal guna menciptakan ekosistem pembelajaran keuangan yang lebih inklusif. Selain itu, kegiatan ini juga membuka wawasan siswa mengenai pentingnya edukasi keuangan dalam pengambilan keputusan finansial di masa depan. Dengan adanya edukasi pasar modal sejak dini, diharapkan siswa dapat lebih kritis dan bijak dalam mengelola keuangan serta memanfaatkan peluang investasi secara optimal.

Kata Kunci:

Investasi, Kelompok Studi Pasar Modal, Keuangan Inklusif, Literasi Pasar Modal, Pengelolaan Keuangan.

1 | PENDAHULUAN

1.1 | Latar Belakang

Literasi keuangan merupakan keterampilan esensial yang perlu dimiliki oleh setiap individu, terutama di era modern yang menuntut pemahaman dalam mengelola keuangan secara bijak^[1]. Aspek penting dalam literasi keuangan adalah pemahaman tentang pasar modal, yang dapat menjadi sarana investasi jangka panjang dan mendukung kesejahteraan finansial. Namun, berdasarkan berbagai studi, tingkat literasi pasar modal di Indonesia masih tergolong rendah, terutama di kalangan pelajar^{[2][1][3]}. Banyak siswa belum memahami konsep dasar investasi, instrumen pasar modal, serta risiko dan peluang yang ada di dalamnya.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024, ditemukan bahwa kelompok usia 15-17 tahun memiliki indeks literasi keuangan sebesar 51,70%, yang lebih rendah dibandingkan kelompok usia lainnya^[2]. Selain itu, data menunjukkan bahwa pelajar SMA memiliki tingkat literasi dan inklusi keuangan yang lebih rendah dibandingkan tingkat nasional^[4]. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan, termasuk pemahaman tentang pasar modal, di kalangan siswa SMA.

Pemerintah Indonesia melalui berbagai kebijakan terus berupaya meningkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat, termasuk di kalangan pelajar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)^[2]. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan yang baik, termasuk investasi di pasar modal. Selain itu, pemerintah juga mendukung integrasi materi literasi keuangan dalam kurikulum pendidikan agar pelajar memiliki bekal pengetahuan dasar mengenai investasi sejak dini^{[1][3]}. Dengan adanya regulasi yang mendukung literasi keuangan, diharapkan semakin banyak generasi muda yang memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik terhadap investasi di pasar modal.

Bursa Efek Indonesia (BEI) dan OJK juga berperan aktif dalam meningkatkan literasi pasar modal melalui berbagai program edukasi. BEI secara rutin menyelenggarakan Sekolah Pasar Modal (SPM) serta membangun Galeri Investasi yang telah berjumlah 946 di seluruh Indonesia, kampanye investasi yang aman, serta bekerja sama dengan berbagai institusi pendidikan untuk memperkenalkan pasar modal kepada pelajar dan mahasiswa^[5]. Selain itu, OJK mengawasi keberlangsungan investasi di pasar modal agar tetap aman dan transparan, serta melindungi investor dari praktik investasi ilegal atau yang berisiko tinggi. Melalui regulasi yang ketat dan program edukasi yang masif, baik pemerintah, BEI, maupun OJK berharap dapat menciptakan ekosistem investasi yang sehat dan mendorong lebih banyak masyarakat, terutama generasi muda, untuk berpartisipasi secara aktif dalam pasar modal secara bijak dan bertanggung jawab.

Sebagai generasi yang akan memasuki dunia ekonomi dan pekerjaan di masa depan, penting bagi pelajar untuk memperoleh edukasi yang memadai tentang investasi dan pengelolaan keuangan sejak dini. Khususnya generasi Z ini perlu memiliki *soft-skills* supaya berpengalaman memiliki pendapatan sendiri dan dapat mengelola keuangan dengan baik^[6]. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh generasi Z seperti berbisnis dan berinvestasi di saham sejak dini. Oleh karena itu, kegiatan abdimas melalui belajar bersama dengan Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) menjadi bentuk inisiatif untuk menyelenggarakan program peningkatan literasi bagi siswa. KSPM dapat menjadi wadah yang baik untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berliterasi keuangan^[7]. Program ini dirancang dengan pendekatan meliputi kegiatan ekstrakurikuler Galeri Investasi dengan pembelajaran interaktif di kelas sepulang siswa SMA dari kegiatan sekolah, pendampingan dari *Sucor* Sekuritas, serta diskusi kelompok terkait konsep dasar pasar modal, jenis investasi, dan identifikasi risiko.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori tentang pasar modal, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dengan meningkatkan literasi pasar modal sejak dini, pelajar dapat lebih siap dalam mengambil keputusan finansial yang cerdas, menghindari investasi yang berisiko tinggi, serta membangun kebiasaan investasi yang berkelanjutan^{[8][9][10][11]}. Program ini juga berperan dalam mendukung visi inklusi keuangan nasional dengan memperkenalkan konsep investasi yang sehat dan bertanggung jawab kepada generasi muda.

1.2 | Solusi Permasalahan atau Strategi Kegiatan

Terdapat beberapa permasalahan utama sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya pemahaman awal siswa tentang pasar modal. Banyak siswa belum memiliki pengetahuan dasar mengenai investasi dan instrumen pasar modal, sehingga diperlukan pendekatan edukasi yang lebih sederhana dan menarik agar materi dapat lebih mudah dipahami. Banyak siswa yang terjerumus dalam kegiatan investasi bodong dan judi online^{[12][13]}. Selain itu, kurangnya minat dan kesadaran terhadap investasi sejak dini menjadi tantangan tersendiri. Kecenderungan siswa yang terkategori dalam generasi Z, hanya memiliki pola pikir berbisnis dengan membuka usaha atau meneruskan usaha dari keluarga saja^[6]. Selain itu, siswa SMA mempunyai kebiasaan untuk menghabiskan uang saku, apalagi ketika terdapat tanggal kembar pada *platform e-commerce*, sehingga siswa akan berbelanja online dan menjadi lebih boros^[14]. Siswa menganggap investasi sebagai sesuatu yang kompleks dan hanya relevan bagi orang dewasa saja, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu membangun ketertarikan siswa SMA. Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran, mengingat jadwal akademik siswa yang cukup padat, sehingga sulit mengalokasikan waktu yang cukup untuk mengikuti program ini secara maksimal.

Selain permasalahan utama tersebut, terdapat kendala dalam aspek teknis dan pelaksanaan. Salah satunya adalah keterbatasan akses sarana dan prasarana edukasi yang memadai, terutama dalam penggunaan simulasi investasi berbasis digital yang dapat membantu siswa memahami praktik investasi secara langsung^[15]. Variasi tingkat pemahaman siswa juga menjadi tantangan, karena setiap siswa memiliki latar belakang keuangan yang berbeda, sehingga diperlukan metode pengajaran yang fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, tantangan dalam keberlanjutan program juga menjadi perhatian, karena agar program ini memberikan dampak jangka panjang, diperlukan strategi pendampingan lanjutan atau integrasi dengan kurikulum sekolah. Namun, keterbatasan sumber daya serta keterlibatan jangka panjang dari berbagai pihak masih menjadi kendala tersendiri. Untuk mengatasi berbagai kendala ini, diperlukan inovasi dalam pendekatan edukasi, seperti penggunaan media digital, gamifikasi pembelajaran, serta kolaborasi dengan berbagai institusi seperti OJK dan BEI agar literasi pasar modal dapat lebih efektif diterima oleh siswa^{[16][17]}.

Berdasarkan identifikasi dari permasalahan dan kendala yang ada, tim pengabdian masyarakat dari dosen manajemen keuangan Fakultas Bisnis UKWMS bersama dengan guru ekonomi SMA Katolik Frateran melakukan beberapa strategi kegiatan atau solusi permasalahan yakni dapat ditunjukkan pada tabel 1.

1.3 | Target Luaran

Target luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah luaran akademik serta luaran dalam bentuk media dan dokumentasi. Target luaran akademik berupa materi pembelajaran melalui *file Microsoft Excel* dan materi yang dapat digunakan sebagai referensi siswa dan sekolah, serta publikasi pada jurnal pengabdian masyarakat terkait hasil kegiatan ini. Kemudian, terdapat luaran dalam bentuk media dan dokumentasi berupa konten edukatif dalam sosial media Instagram atau *platform* pembelajaran serta publikasi kegiatan di media lokal untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi pasar modal.

2 | TINJAUAN PUSTAKA

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat^[18]. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 menemukan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, terutama di kalangan pelajar^{[2][4]}. Literasi pasar modal, sebagai bagian dari literasi keuangan, menjadi salah satu aspek penting yang perlu ditingkatkan guna membangun kesadaran generasi muda terhadap investasi yang cerdas dan bertanggung jawab.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya investor dan emiten untuk melakukan transaksi jual beli instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana. Dengan adanya perkembangan teknologi, informasi mengenai pasar modal semakin mudah diakses oleh masyarakat, termasuk pelajar. Bursa Efek Indonesia (BEI) dan OJK telah banyak melakukan program edukasi guna meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap investasi di pasar modal. Namun, pemahaman yang terbatas sering kali menjadi kendala bagi pelajar dalam memahami manfaat dan risiko investasi di pasar modal. Pasar modal menyediakan berbagai instrumen investasi yang dapat dipilih oleh investor sesuai dengan profil risiko dan tujuan keuangan^{[19][20]}. Beberapa instrumen utama yang tersedia di pasar modal meliputi saham, obligasi, dan reksa dana. Saham merupakan instrumen dengan potensi

keuntungan tinggi namun juga memiliki risiko yang signifikan, sedangkan obligasi menawarkan pendapatan tetap dengan risiko yang lebih rendah^{[21][22]}. Obligasi ritel seperti ORI dan Sukuk Tabungan yang diterbitkan oleh pemerintah merupakan pilihan investasi yang aman dengan tingkat bunga tetap^[23]. Produk ini menawarkan investasi jangka menengah hingga panjang dengan risiko rendah serta adanya jaminan dari pemerintah. Sementara itu, reksa dana menjadi pilihan bagi investor pemula karena dikelola oleh manajer investasi yang profesional. Pemahaman yang baik mengenai karakteristik setiap instrumen sangat penting agar investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

Tabel 1 Identifikasi Masalah dan Strategi Kegiatan

No.	Identifikasi Masalah	Strategi Kegiatan atau Solusi Permasalahan
1.	Pemahaman awal yang belum memadai oleh siswa SMA tentang pasar modal	• Menggunakan pendekatan pembelajaran bertahap, interaktif dan praktis, yakni diskusi dan sesi tanya jawab untuk konsep dasar pasar modal hingga topik yang lebih kompleks seperti membangun kepercayaan diri untuk mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal. • Penggunaan media digital melalui aplikasi simulasi investasi, gamifikasi, dan video pembelajaran supaya siswa dapat terlibat.
2.	Minat dan kesadaran investasi pada produk pasar modal yang masih rendah akibat dari: • Ketakutan risiko investasi • Kurangnya akses ke informasi pasar modal	• Melibatkan dalam studi kasus nyata terkait investor muda, supaya siswa SMA lebih mudah memahami dengan bahasa yang sederhana. • Menyajikan materi menggunakan <i>software Microsoft Excel</i> untuk perhitungan mengenal keuntungan dan risiko produk investasi. • Bekerjasama dengan perusahaan sekuritas dan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyediakan akses <i>platform</i> edukasi investasi.
3.	Kendala sarana dan prasarana dalam meningkatkan literasi pasar modal dan keberlanjutan program abdimas	• Membentuk komunitas belajar pasca kegiatan abdimas untuk mengadakan pendampingan keberlanjutan, berupa sesi reguler yang terkoordinasi dalam kegiatan ekstrakurikuler SMA Katolik Frateran dan KSPM Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. • Mendorong sekolah SMA Katolik Frateran Surabaya untuk mengintegrasikan materi literasi keuangan dalam kurikulum.
4.	Keterbatasan waktu siswa	• Menyusun jadwal kegiatan yang fleksibel dan beberapa sesi supaya tidak mengganggu aktivitas akademik siswa. • Menyediakan materi dalam bentuk digital supaya siswa dapat belajar secara mandiri.

Setiap investasi di pasar modal mengandung risiko yang perlu dipahami oleh investor. Risiko investasi dapat dikategorikan menjadi risiko sistematis (risiko pasar) dan risiko non-sistematis (risiko spesifik perusahaan)^{[24][25][26]}. Risiko pasar mencakup faktor makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan kondisi geopolitik, sedangkan risiko spesifik berkaitan dengan kinerja suatu

perusahaan atau sektor tertentu. Oleh karena itu, edukasi mengenai identifikasi risiko sangat penting agar investor, termasuk pelajar, dapat mengantisipasi dan memitigasi kemungkinan kerugian.

Diversifikasi merupakan strategi investasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko dengan menyebarkan dana ke berbagai instrumen dan sektor yang berbeda^[27]. Dengan memiliki portofolio yang terdiversifikasi, investor dapat mengurangi dampak negatif dari penurunan nilai satu aset tertentu^[26]. Dalam konteks literasi pasar modal bagi pelajar, pemahaman mengenai diversifikasi sangat penting agar siswa tidak hanya terpaku pada satu jenis investasi, tetapi mampu membangun portofolio yang lebih aman dan stabil di masa depan. Kepercayaan diri dalam berinvestasi merupakan faktor psikologis yang berperan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor yang memiliki pemahaman yang baik tentang pasar modal cenderung lebih percaya diri dalam berinvestasi, namun perlu dihindari sikap *overconfidence* yang dapat menyebabkan keputusan investasi yang kurang bijak^[20]. Edukasi yang berkelanjutan serta pengalaman langsung melalui simulasi investasi dapat meningkatkan kepercayaan diri pelajar dalam memahami mekanisme pasar modal dan mengelola investasinya secara lebih rasional. Kepercayaan diri ini dapat ditingkatkan dengan mengikuti beberapa wadah yang mendukung seperti pelaksanaan seminar, *workshop*, serta kelompok tertentu yang menaungi untuk belajar pasar modal.

Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) berperan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mendalami dunia investasi serta menjadi agen literasi pasar modal bagi masyarakat luas^[7]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis komunitas seperti KSPM dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta dalam berinvestasi. Oleh karena itu, kegiatan belajar bersama KSPM dengan siswa SMA diharapkan dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi pasar modal sejak dini.

3 | METODE KEGIATAN

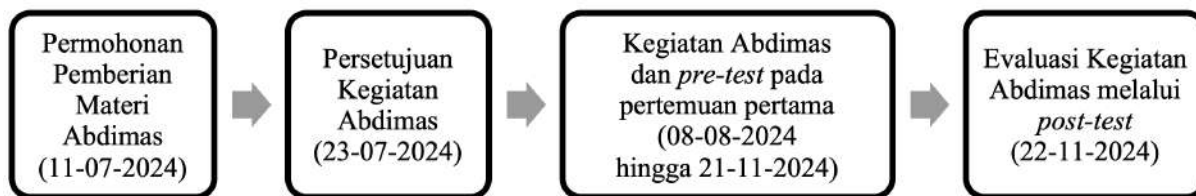
Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa cara, yakni adalah metode ceramah dan diskusi, metode simulasi dan praktik langsung, metode pendampingan dan mentoring, serta metode publikasi dan dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan pendekatan pembelajaran bertahap, interaktif dan praktis supaya peserta SMA tidak kesulitan memahami materi dan tidak bosan.

Mitra dalam kegiatan abdimas ini adalah siswa SMA Katolik Frateran Surabaya kelas 10, 11, dan 12. Siswa – siswa tersebut memiliki antusiasme yang tinggi terkait literasi pasar modal, sehingga dikumpulkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Jumlah siswa tersebut adalah 36 orang beserta satu Ibu Guru pendamping kegiatan ini yang mengajar mata pelajaran Ekonomi, yakni Ibu Christina A. K., S.Pd., M.M. Kegiatan abdimas ini juga disertai oleh mahasiswa dari Unit Kegiatan Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal Fakultas Bisnis UKWMS yang berjumlah 10 orang sebagai wujud *service learning*. Melalui kegiatan abdimas ini akan meningkatkan kualitas dari kreativitas mahasiswa dalam berelasi, ilmu pengetahuan, dan public speaking^{[28] [29] [30]}. Selain itu, terdapat penyertaan dari satu orang perwakilan Sucor Sekuritas yang menolong untuk memberikan akses platform berinvestasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dalam beberapa tahap yang ditunjukkan dalam gambar 1. Pertama kali, pihak mitra abdimas yakni SMA Katolik Frateran Surabaya mengajukan permohonan kepada pihak Fakultas Bisnis UKWMS untuk mengisi materi literasi keuangan dengan tema investasi yang ditawarkan oleh pihak Kepala Sekolah, yakni Frater William, BHK., S.Pd, M.M.. Kemudian, kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana sejak 08 Agustus hingga 21 November 2024 yang dilaksanakan setiap minggu dengan total 10 pertemuan. Pada saat awal kegiatan, pihak abdimas melakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman para siswa pada konsep pasar modal. Seiring dengan berjalannya abdimas, kegiatan ini juga terpantau oleh *Sucor* Sekuritas dan Bursa Efek Indonesia dari kantor perwakilan Jawa Timur yang mengunjungi SMA Katolik Frateran Surabaya ketika kegiatan abdimas berlangsung. Setelah kegiatan ini selesai, tim abdimas juga melakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan pemahaman literasi pasar modal melalui *post-test*.

3.1 | Profil Mitra Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bersama dengan mitra sekolah SMA yakni siswa kelas 10, 11, dan 12. Sekolah memiliki profil sebagai berikut yakni SMA Katolik Frateran Surabaya didirikan pada 13 Agustus 1963, merupakan sekolah menengah atas swasta berbasis Katolik yang berlokasi di Jalan Kepanjen No. 8, Surabaya. Bernaung di bawah Yayasan Mardi



Gambar 1 Tahap Pelaksanaan Kegiatan Abdimas SMA Katolik Frateran Surabaya.

Wiyata yang dikelola oleh Kongregasi Frater-Frater Bunda Hati Kudus (BHK). Sekolah ini mengusung semboyan "*In Solitudine et Simplicitate*", yang berarti "dalam kepedulian dan kesederhanaan hati". Sejak awal berdirinya, SMA Katolik Frateran Surabaya telah mengalami perkembangan signifikan, termasuk penerimaan siswa putri pada tahun 1971 dan peningkatan status akreditasi menjadi "A" pada tahun 2005.

Dalam upayanya meningkatkan kualitas pendidikan, SMA Katolik Frateran Surabaya sangat peduli dengan *softskills* dan *hard-skills* para siswanya. SMA Katolik Frateran Surabaya bekerja sama dengan Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya dengan membangun fasilitas laboratorium pasar modal yakni Galeri Investasi pada tahun 2022. Jalinan kerjasama ini dilaksanakan bersama dengan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Timur serta *Sucor* Sekuritas. Sekolah ini menginginkan supaya siswa untuk memiliki literasi pasar modal dan untuk memenuhi kebutuhan akademik siswa. Dengan komitmen terhadap pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai Katolik, SMA Katolik Frateran Surabaya terus berupaya mencetak generasi muda yang berkepribadian, berkualitas, dan bersinergi.

3.2 | Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, terdiri dari tiga kategori yakni studi literatur, wawancara, serta penyebaran kuesioner. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing dari metode pengumpulan data:

1. Studi Literatur Studi literatur dilakukan untuk memahami konsep dasar literasi pasar modal yang menjadi fokus utama kegiatan pengabdian masyarakat ini. Studi literatur akan mempermudah referensi dalam suatu kegiatan^[31]. Sumber yang digunakan mencakup jurnal akademik, buku, serta laporan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang membahas tingkat literasi keuangan di kalangan pelajar. Dengan melakukan studi literatur, tim peneliti dapat mengidentifikasi metode edukasi yang paling efektif serta menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman siswa SMA Katolik Frateran Surabaya.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan ini, seperti guru pembimbing Galeri Investasi, perwakilan siswa, serta narasumber dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) dan *Sucor* Sekritas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai tantangan yang dihadapi^{[32][33]}. Dalam hal ini adalah untuk meningkatkan literasi pasar modal di SMA Katolik Frateran Surabaya, serta memahami efektivitas pendekatan edukasi yang telah diterapkan sebelumnya.

3. Kuesioner

Pengumpulan data juga dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa SMA Katolik Frateran Surabaya untuk evaluasi guna mengukur tingkat pemahaman terhadap konsep literasi pasar modal sebelum dan sesudah abdimas. Kuesioner ini dirancang untuk menilai perubahan pola pikir siswa dalam terkait investasi di pasar modal Indonesia. Hasil dari kuesioner ini akan dianalisis untuk menilai dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat serta memberikan rekomendasi bagi program edukasi di masa depan.

Selanjutnya, berikut ini adalah penjelasan tahap-tahap yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan literasi pasar modal di kalangan siswa SMA Katolik Frateran Surabaya bersama dengan dosen manajemen keuangan dan Kelompok Studi Pasar Modal Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

1. Tahap 1: Permohonan Pemberian Abdimas

Tahap permohonan pemberian Abdimas dari SMA Katolik Frateran Surabaya dimulai dengan pengajuan surat resmi dari kepala sekolah SMA Katolik Frateran Surabaya, yakni Frater William, kepada Dekan Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) untuk perkenanan mengutus dosen manajemen keuangan dalam rangka memberikan literasi pasar modal. Surat ini berisi permohonan menghadirkan narasumber untuk mengisi materi literasi pasar modal dan mendukung kegiatan edukasi di Galeri Investasi SMA. Dalam permohonan tersebut, Kepala Sekolah menjelaskan tujuan dari kegiatan, yakni meningkatkan pemahaman siswa mengenai investasi dan pengelolaan keuangan sejak dini, serta memperkuat peran Galeri Investasi sebagai pusat pembelajaran praktik pasar modal. Setelah surat dikirim, pihak penerima akan melakukan koordinasi untuk menentukan jadwal, materi, serta teknis pelaksanaan. Tahap ini menjadi langkah awal dalam memastikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sesuai dengan kebutuhan dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

2. Tahap 2: Persetujuan Kegiatan Abdimas

Pihak Fakultas Bisnis UKWMS menerima dan menugaskan Ibu Gesti Memarista sebagai Kordinator Galeri Investasi BEI Fakultas Bisnis bersama dengan tim mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberi materi secara komprehensif terkait literasi pasar modal. Dalam persetujuan ini, terdapat diskusi tentang jadwal pelaksanaan, materi yang akan disampaikan, serta teknis penyelenggaraan di SMA Katolik Frateran Surabaya guna memastikan kegiatan abdimas berjalan efektif dan mencapai tujuan edukasi yang diharapkan.

3. Tahap 3: Pelaksanaan Kegiatan Abdimas

Kegiatan abdimas berupa peningkatan literasi pasar modal kemudian dilaksanakan sesuai agenda. Pertama, metode ceramah dan diskusi ini dilakukan dengan pendekatan pembelajaran bertahap, interaktif dan praktis berupa diskusi dan sesi tanya jawab terkait pasar modal. Kedua, terdapat metode simulasi dan praktik langsung melalui simulasi investasi, gamifikasi Stocklab dan video pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa SMA. Ketiga, terdapat metode pendampingan dan mentoring dengan keikutsertaan dari perwakilan Sucor Sekuritas Surabaya dan Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jawa Timur, supaya siswa SMA juga merasakan berbagi pengalaman secara nyata berinvestasi dengan salah satu instansi yang bergerak di pasar modal. Keempat, metode publikasi dan dokumentasi, yakni selama kegiatan abdimas ini dilaksanakan tim abdimas dan sekolah melakukan dokumentasi supaya edukasi ini dapat dibagikan ke siswa lainnya melalui jurnal sekolah, media sosial Instagram Kelompok Studi Pasar Modal milik Universitas Katolik Widya Mandala serta SMA Katolik Frateran Surabaya. Gambar 2 adalah beberapa dokumentasi terkait kegiatan penyampaian materi di dalam kegiatan abdimas, yakni:



Gambar 2 Kegiatan Abdimas Literasi Pasar Modal di SMA Katolik Frateran Surabaya.

Jumlah pertemuan pelaksanaan abdimas ini total adalah 10 pertemuan dengan beberapa materi literasi pasar modal. Pemaparan materi ini terkait dengan pengenalan pasar modal, pemilihan produk investasi pada pasar modal, pengenalan perusahaan *go public*, analisa kinerja keuangan perusahaan *go public*, analisa fundamental, analisa teknikal, pengenalan risiko investasi, pengenalan keuntungan dalam pasar modal, diversifikasi risiko dalam berinvestasi di pasar modal, serta startegi investasi bagi para pemula, khususnya pelajar SMA. Selama sesi berlangsung, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi guna memperdalam pemahaman. Mahasiswa dari Kelompok Studi Pasar Modal Widya Mandala

juga turut mendampingi dan berbagi pengalaman belajar investasi di pasar modal, sembari melakukan *service learning* yakni mengimplikasikan hasil belajar di kampus untuk siswa SMA ini bersama tim abdimas Dosen Fakultas Bisnis UKWMS dan Ibu Guru Ekonomi di SMA Katolik Frateran Surabaya. *Service learning* ini akan meningkatkan *soft-skills* dan *hardskills* dari mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan abdimas^[29]. Dengan adanya keterlibatan berbagai pihak, diharapkan kegiatan abdimas ini tidak hanya meningkatkan literasi pasar modal bagi siswa SMA Katolik Frateran Surabaya, tetapi juga menciptakan ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan antara akademisi, praktisi, dan pelajar.

Kegiatan abdimas ini juga sangat interaktif yakni siswa SMA juga diminta berdiskusi dan bersimulasi investasi dalam kelompok. Para siswa diminta mempresentasikan hasil pilihan investasi saham dengan berbagai pertimbangan di dalam kelompok masing-masing. Hal ini akan menunjukkan tingkat pemahaman dan tingkat percaya diri yang dimiliki oleh para siswa untuk mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal selama kegiatan abdimas berlangsung. Kemudian, tim abdimas bersama Kelompok Studi Pasar Modal juga melakukan metode gamifikasi dengan belajar dan bermain *Stocklab* untuk belajar menerapkan hasil materi edukasi dengan metode yang menarik bagi siswa saat ini. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3 a) dan b) Pendekatan Interaktif Siswa dan c) Metode Gamifikasi Stocklab pada Kegiatan Abdimas.

Selain itu, perwakilan dari Sucor Sekuritas dan Bursa Efek Indonesia (BEI) Kantor Perwakilan Jawa Timur juga turut hadir berbagi bersama dengan kami dalam kegiatan abdimas ini supaya para siswa juga merasakan pengalaman trading atau berinvestasi bersama pihak terkait untuk memahami mekanisme investasi di pasar modal. BEI juga mendorong sekuritas untuk aktif dalam penyebaran informasi agar masyarakat teredukasi dan terhindar dari potensi risiko akibat kurangnya pemahaman.

Perwakilan Sucor Sekuritas memberikan kemudahan transaksi investasi saham melalui aplikasi SPOT. Aplikasi SPOT ini untuk simulasi berinvestasi saham menjadi inovasi pembelajaran dalam kegiatan abdimas ini sebab tampilan serta cara penggunaan aplikasi *trading* saham mudah dimengerti. Hal ini disebabkan aplikasi SPOT yang dimiliki oleh Sucor Sekuritas memiliki *UI/UX* yang bagus, sehingga siswa SMA Katolik Frateran Surabaya tidak mengalami kesulitan belajar *trading* saham. Implikasi *UI/UX* menjadi inovasi bagi instansi keuangan khususnya di pasar modal supaya setiap investor dapat berkontribusi dalam peningkatan literasi investasi^[17]. Kehadiran dua instansi ini menunjukkan dukungan yang luar biasa bagi kegiatan abdimas yang dapat ditampilkan pada Gambar 4.

4. Tahap 4: Evaluasi Kegiatan Abdimas

Pada tahap evaluasi, tim abdimas melakukan penyebaran kuesioner kepada 36 siswa SMA Katolik Frateran Surabaya yang telah mengikuti kegiatan edukasi literasi pasar modal. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan abdimas, mencakup aspek seperti pemahaman konsep dasar pasar modal, pengetahuan berbagai instrumen investasi di pasar modal seperti saham, obligasi, dan reksadana, identifikasi risiko dan keuntungan dari investasi di pasar modal, pentingnya diversifikasi dalam investasi untuk mengurangi risiko, dan kepercayaan dalam memulai investasi di pasar modal. Evaluasi ini ditujukan untuk mengidentifikasi sejauh mana materi yang disampaikan dapat diterima dan diaplikasikan oleh siswa, serta mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Hasil dari kuesioner ini dianalisis untuk mengetahui dampak kegiatan dan menjadi dasar perbaikan pelaksanaan abdimas serupa di masa mendatang.



Gambar 4 a) Kehadiran Perwakilan Sucor Securitas dan b) Pimpinan BEI Kantor Perwakilan Jawa Timur.

4 | HASIL DAN DISKUSI

Proses kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 36 siswa SMA Katolik Frateran Surabaya. Jumlah siswa terdiri dari 17 orang kelas 10, 10 orang kelas 11, dan 9 orang kelas 12. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) terkait literasi pasar modal di SMA Katolik Frateran Surabaya menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap investasi dan mekanisme pasar modal yang ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Evaluasi Peningkatan Pemahaman Literasi Pasar Modal SMA Katolik Frateran Surabaya

No.	Keterangan	Sesudah Abdimas		Setelah Abdimas	
		Peserta Setuju	%	Peserta Setuju	%
1.	Saya memiliki pemahaman konsep dasar pasar modal yang baik.	24	66,67	33	91,67
2.	Saya mengetahui dengan baik instrumen atau produk investasi di pasar modal, seperti saham, obligasi, dan reksadana.	26	72,22	35	97,22
3.	Saya dapat melakukan identifikasi risiko dan potensi keuntungan pada saat berinvestasi di pasar modal.	25	69,22	32	88,89
4.	Saya memahami pentingnya melakukan diversifikasi dalam kegiatan investasi untuk mengurangi risiko.	27	75,00	33	91,67
5.	Saya memiliki rasa percaya diri untuk berinvestasi di pasar modal.	23	63,89	33	91,67
Rata-Rata			69,44		92,22

Berdasarkan analisis data kuesioner Tabel 2 yang diisi oleh 36 siswa, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman dari 69,44% sebelum kegiatan menjadi 92,22% setelah kegiatan. Peningkatan tertinggi terlihat pada pemahaman mengenai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, dan reksa dana, yang meningkat dari 72,22% menjadi 97,22%. Selain itu, pemahaman tentang pentingnya diversifikasi dalam investasi juga mengalami peningkatan dari 75% menjadi 91,67%. Siswa yang merasa percaya diri untuk berinvestasi di pasar modal meningkat dari 63,89% menjadi 91,67%, menunjukkan bahwa edukasi ini memberikan dampak positif dalam membangun kepercayaan diri siswa SMA Katolik Frateran Surabaya untuk mulai berinvestasi.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif yang digunakan dalam kegiatan ini berkontribusi besar terhadap peningkatan pemahaman siswa. Simulasi transaksi saham dan studi kasus nyata membantu siswa memahami konsep investasi dengan lebih baik dibandingkan metode ceramah konvensional melalui kegiatan abdimas belajar bersama Kelompok

Studi Pasar Modal (KSPM), mengingat penyampaian juga dibantu oleh kalangan mahasiswa yang sama-sama menjadi generasi muda dan mempunyai tingkat yang hampir sama usia dalam pembelajaran ini. Hal tersebut mempermudah untuk berkomunikasi dan sharing bersama dengan metode *service learning* mahasiswa KSPM Fakultas Bisnis UKWMS.

Peningkatan pemahaman yang hampir merata di semua aspek menunjukkan bahwa materi yang diberikan relevan dan mampu menjawab kebutuhan siswa. Meski demikian, beberapa siswa masih menginginkan sesi tambahan untuk mendalami strategi investasi dan analisis saham yang lebih kompleks. Oleh karena itu, ke depan, program edukasi literasi pasar modal ini dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak praktisi dan menyediakan platform praktik langsung bagi siswa guna memperkuat pemahaman siswa SMA dalam berinvestasi.

Hasil diskusi temuan kuesioner menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman siswa terhadap literasi pasar modal tidak hanya terjadi pada aspek teoretis, tetapi juga dalam kesiapan siswa untuk berinvestasi di pasar modal. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa sebelum mengikuti kegiatan abdimas, siswa masih memiliki banyak keraguan mengenai investasi, terutama terkait risiko dan keamanan dana. Setelah mendapatkan edukasi, tingkat pemahaman siswa SMA Katolik Frateran Surabaya terhadap konsep dasar pasar modal meningkat dari 66,67% menjadi 91,67%, dan pemahaman tentang risiko investasi naik dari 69,22% menjadi 88,89%. Hal ini menunjukkan bahwa pemaparan materi yang lebih sistematis serta simulasi investasi membantu siswa memahami dan mengidentifikasi risiko dengan lebih baik, sehingga siswa lebih percaya diri untuk berinvestasi.

Diskusi juga mengungkap bahwa faktor utama yang membuat siswa semakin tertarik dengan investasi adalah pemahaman yang lebih baik tentang diversifikasi untuk mengurangi risiko. Sebelum kegiatan abdimas, hanya 75% siswa yang memahami konsep diversifikasi, namun setelah kegiatan, angkanya meningkat menjadi 91,67%. Hal ini menegaskan bahwa edukasi yang diberikan telah berhasil menanamkan kesadaran pentingnya strategi investasi yang bijak dan dapat mengurangi kebiasaan berbelanja *online* yang berlebihan^[14]. Selain itu, siswa merasa bahwa keberadaan Galeri Investasi di sekolah berperan besar dalam memberikan akses lebih mudah terhadap informasi pasar modal. Beberapa siswa bahkan menyatakan minat untuk bergabung dalam komunitas investasi guna memperdalam pengetahuan dan mulai melakukan investasi secara nyata melalui akun sekuritas edukasi yang tersedia.

Meskipun hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, masih terdapat tantangan yang diidentifikasi dalam diskusi. Beberapa siswa SMA Katolik Frateran menyatakan masih kesulitan memahami analisis fundamental dan teknikal dalam investasi saham. Siswa mengusulkan agar kegiatan edukasi berikutnya lebih berfokus pada praktik langsung menggunakan platform Sucor sekuritas, seperti melakukan analisis harga saham secara *real-time* dan mempelajari strategi investasi jangka panjang. Selain itu, siswa juga menyarankan adanya sesi mentoring dari praktisi pasar modal atau investor berpengalaman untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam. Dengan adanya masukan ini, program edukasi literasi pasar modal di SMA Katolik Frateran dapat terus dikembangkan semakin aplikatif dan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa.

5 | KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat (abdimas) terkait literasi pasar modal di SMA Katolik Frateran Surabaya telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan siswa untuk berinvestasi. Berdasarkan hasil kuesioner, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai konsep dasar pasar modal, instrumen investasi, identifikasi risiko, serta pentingnya diversifikasi. Rata-rata pemahaman siswa meningkat dari 69,44% sebelum kegiatan menjadi 92,22% setelah kegiatan, menunjukkan bahwa metode edukasi yang diterapkan, seperti seminar, simulasi investasi, dan diskusi interaktif, efektif dalam membantu siswa memahami pasar modal. Selain itu, peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berinvestasi juga menjadi indikasi bahwa edukasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis tetapi juga mendorong kesiapan siswa SMA untuk terlibat secara langsung dalam dunia investasi.

Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan serupa di masa mendatang, disarankan agar edukasi literasi pasar modal dilaksanakan secara berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam, seperti analisis fundamental dan teknikal saham. Selain itu, penyelenggaraan sesi praktik menggunakan platform investasi digital serta pendampingan dari praktisi atau investor berpengalaman dapat membantu siswa memahami strategi investasi yang lebih kompleks. SMA Katolik Frateran juga dapat memperkuat peran Galeri Investasi dengan mengadakan kegiatan rutin seperti kompetisi *trading* saham berbasis simulasi atau *workshop* investasi jangka panjang. Dengan demikian, program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dalam memahami serta mempraktikkan investasi secara bijak sejak dini.

6 | UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMA Katolik Frateran Surabaya, Sucor Sekuritas, dan BEI Kantor Perwakilan Jawa Timur atas kesempatan yang diberikan untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala sekolah, guru pembimbing kelas Ekonomi, seluruh siswa, dan mahasiswa KSPM Fakultas Bisnis UKWMS yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap sesi edukasi kegiatan abdimas yang telah berbagi ilmu serta pengalaman dalam dunia investasi pasar modal. Semoga kegiatan abdimas ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa dalam memahami literasi pasar modal dan menjadi langkah awal untuk berinvestasi secara cerdas dan bertanggung jawab. Tim abdimas juga berharap kerja sama ini dapat terus berlanjut demi meningkatkan kesadaran finansial generasi muda di masa depan.

Referensi

1. Novieningtyas A. Pentingnya edukasi literasi keuangan sejak dini. *MANNERS* 2018;1(2):133–137.
2. Edukasi Konsumen: OJK Tingkatkan Literasi Keuangan Masyarakat; 2024.
3. Rapih S. pendidikan Literasi keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2016;6(2):14–28.
4. Siaran Pers Bersama: OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024; 2024. [Diakses 13-04-2025]. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx?utm_source=chatgpt.com.
5. Rachman I, Penghargaan Galeri Investasi BEI 2025 [Broadcast]; 2025. Indonesia Stock Exchange. [Diakses 13-04-2025]. <https://www.youtube.com/watch?v=m6morikwVBo>.
6. Memarista G, Isabella M, Kurniawan HM, Sisworo MVT. Increasing the Z Generation's Revenue through Creative Waste Recycling and Sustainability Awareness Painting Kit Business. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)* 2024;11(2):1493–1503.
7. Rahmawati I, Suryani AW. An Exploration of Indonesian Accounting Education Practices. *Journal of Accounting and Business Education* 2021;6(1):32–48.
8. Anwar S, Yuangga KD, Hamda N, Jaya F, Nurhasanah E. Pendidikan keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan melalui metode story telling pada anak usia sekolah. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2020;1(2).
9. Ariyani D. Pendidikan literasi keuangan pada anak usia dini di tk khalifah purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak* 2018;13(2):175–190.
10. Asnawi M, Matani CD, Patma K. Pengenalan pendidikan literasi keuangan bagi anak usia dini pada kelas binaan jurusan akuntansi di Buper. *The Community Engagement Journal* 2019;2(1):1–8.
11. Yusbardini, Darryl. Penyuluhan literasi keuangan sejak dini di TK Gema Nurani pejuang Bekasi. *Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat (PRIMA)* 2022;1(4):27–32.
12. Adnan A. Asian perspective of capital market performance amid the COVID 19 pandemic. *Asian Journal of Accounting Research* 2023;8(3):210–235.
13. Adnan M, et al. Modeling herding behavior in the Indonesian capital market. *International Journal of Economics, Business and Management Research* 2023;7(04):167–179.
14. Memarista G, Wijaya VJ. Spending Behavior: Repurchase Intention For Online Shoppers. *Research In Management and Accounting (RIMA)* 2024;7(1):20–34.

15. Cruzado SMA, Dimaano IDM, Manahan RLL, Medes JC, Villarma RV. Financial constraints: Its impact on access to financing of micro, small, and medium businesses in Calapan City. *World Journal of Advanced Research and Reviews* 2023;18(2):271–280.
16. Fadilla DA, Nurfadhilah S. Penerapan gamification untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh. *Inovasi Kurikulum* 2022;19(1):34–43.
17. Memarista G, Soegiarto L, et al. Design Thinking for Increasing Business Performance: UI/UX Development and Features Innovation in the E-Peken Surabaya Government Application. *Journal of Accounting, Entrepreneurship and Financial Technology (JAEF)* 2024;6(1):37–60.
18. Lusardi A, Mitchell OS. The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature* 2014;52(1):5–44.
19. Rouibah K, Lowry PB, Hwang Y. The effects of perceived enjoyment and perceived risks on trust formation and intentions to use online payment systems: New perspectives from an Arab country. *Electronic Commerce Research and Applications* 2016;19:33–43.
20. Saivasan R, Lokhande M. Influence of risk propensity, behavioural biases and demographic factors on equity investors' risk perception. *Asian Journal of Economics and Banking* 2022;6(3):373–403.
21. Prananta B, Alexiou C. Exchange rates, bond yields and the stock market: nonlinear evidence of Indonesia during the COVID-19 period. *Asian Journal of Economics and Banking* 2024;8(1):83–99.
22. Swinkels L, Markwat T. Corporate carbon emissions data for equity and bond portfolios. *Managerial Finance* 2023;50(1):118–139.
23. Tan YL, Mohamad Shafi R. Capital market and economic growth in Malaysia: the role of *ṣukūk* and other sub-components. *ISRA International Journal of Islamic Finance* 2021;13(1):102–117.
24. Ahmad F. Personality traits as predictor of cognitive biases: moderating role of risk-attitude. *Qualitative Research in Financial Markets* 2020;12(4):465–484.
25. Keizer JA, Vos JP, Halman JJ. Risks in new product development: devising a reference tool. *R&d Management* 2005;35(3):297–309.
26. Senarathne CW. Do Fama–French common risk-factor portfolio investors herd on a daily basis? Implications for common risk-factor regressions. *Journal of Capital Markets Studies* 2019;3(2):137–156.
27. Setianto RH. Corporate diversification and firms' value in emerging economy: the role of growth opportunity. *Journal of Asian Business and Economic Studies* 2020;27(2):195–207.
28. Fadhilah N, Sanjoyo BA, Ariastita PG, Aparamarta HW, Abadi I, Risanti DD. Peningkatan Kualitas PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) di Perguruan Tinggi Surabaya. *Sewagati* 2022;6(5):646–654.
29. Mokoginta DD, Memarista G, Setyawan AA, Kristyanto VS, Kristina N. Community Service: Education and Service Learning for Micro Business's Parachurch. *Sewagati* 2022;6(6):783–787.
30. Risanti DD, Rois MF, Fadhilah N, Priambodo TGS, Sanjoyo BA, Ariastita PG, et al. PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) Sebagai Instrumen Peningkatan Budaya Keilmiahan dan Kemahasiswaan pada Perguruan Tinggi Surabaya. *Sewagati* 2023;7(5):810–820.
31. van Riel A, Snyder H. Enhancing the impact of literature reviews: guidelines for making meaningful contributions. *Spanish Journal of Marketing-ESIC* 2024;28(3):250–265.
32. Van Graan C, Roos V, Katjene M. A critical analysis of commercial forensic interviewing techniques applicable in a South African context. *Journal of Financial Crime* 2025;32(1):3–17.

33. van Rosmalen EA, Vredeveldt A. Collaborative interviewing of eyewitnesses: a field study. *Journal of Criminal Psychology* 2025;15(2):210–226.

Cara mengutip artikel ini: Gesti Memarista, G., Kustindarti, C. A., (2025), Peningkatan Literasi Pasar Modal bagi Pelajar SMA Katolik Frateran Surabaya: Belajar Bersama Kelompok Studi Pasar Modal, *Sewagati*, 9(2):540–552, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v9i2.2721>.